

**PERAN PANTI ASUHAN BINA SIWI DALAM PENINGKATAN EKONOMI**

**DIFABEL DI JETIS, SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL, D.I**

**YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Muhamad Fuad  
NIM 15230077

Pembimbing :

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.  
NIP.19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2020**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1096/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PANTI ASUHAN BINA SIWI DALAM PENINGKATAN EKONOMI  
DIFABEL DI JETIS SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL, D.I.YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD FUAD  
Nomor Induk Mahasiswa : 15230077  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fdb8a822a0a5



Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fd808766295b



Penguji III

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fdcl0012f33d



Yogyakarta, 10 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fd22d80273



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

---

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhamad Fuad

NIM : 15230077

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Peran Panti Asuhan Bina Siwi Dalam Peningkatan Ekonomi Difabel Di Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul, D.i Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Desember 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI

Siti Aminah, S.Sos., M.Si  
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos., M.Si  
NIP. 19610410 199001 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Fuad

NIM : 15230077

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis yang berjudul: **Peran Panti Asuhan Bina Siwi Dalam Peningkatan Ekonomi Difabel Di Jetis, Sendangsari, Pakangan, Bantul, D.i Yogyakarta.** Adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak diberi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 6 Desember 2020

Mahasiswa

  
  
Muhamad Fuad  
NIM. 15230077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN...

Skripsi ini saya tulis adalah bentuk ungkapan rasa terimakasihku kepada orang-orang yang aku cintai serta aku sayangi...

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah menitipkan perjalanan hidupku kepada kedua orang tuaku, merekalah dibalik cermin kehidupanku yang tanpa ada rasa lelah mendidik dan membesarkanku hingga sekarang..

Yang bisa aku panggil dengan sebutan bapak dan *Simbok*.Bapak Jumadi beserta Ibu Fatimah...

Merekalah sosok figure diri kehidupanku dan takkan bisa aku membalas semua pengorbanan Mereka selain ucapan terimakasih dan do'a sepanjang waktu di setiap sholatku. Semoga Allah memberikan rahmat kepada bapak dan ibu dalam keadaan lapang maupun sempit Amin...

Untuk kakakku Muhammad Herzen, Mas Nurul Huda kalian semua adalah motivasi terbesarku, Terimakasih telah memberikan semangat dan bantuan, selain itu juga saya sebagai anak yang kedua, berusaha terus untuk menjadi contoh terbaik dan semoga awal kesuksesanku ini dapat membangakan kalian.

***"untuk sebuah harapan dan keinginan semoga di kemudian hari ada yang bisa mememaniku perjalanan hidupku dan mengucapkan kata Amin Setelah Aku membaca Waladdolin"***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*Life will always be too tough for the negative,  
but very challenging to the positive*

“Hidup selalu dianggap sulit bagi orang yang berfikiran negatif,  
namun dianggap menantang bagi orang  
yang berfikiran positif”<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Habiburrahman El Shirazy, dkk. *Catatan Motivasi Seorang Santri*, (Tangerang: Santri Ikhwah Group, 2013), hlm. 62.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan lancar. Selanjutnya sholawat serta salam tak lupa dan takhenti-hentinya penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan kita hingga akhir zaman.

Penulis menulis skripsi yang berjudul: Berjudul ***“Peran Panti Asuhan Bina Siwi Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel Di Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul, D.I Yogyakarta”***

Penelitian ini melihat bagaimana peran yang dilakukan Panti Asuhan Bina Siwi dalam meningkatkan ekonomi difabel dan hasil peningkatan ekonomi yang dicapai oleh penyandang disabilitas yang tinggal di Panti Asuhan Bina Siwi.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tanpa ada dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan saran dan masukan, dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Kemonikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama proses pembuatan skripsi penulis.
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I.,M.Si., selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terimakasih atas saran dan masukannya.
5. Bapak Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd. dan Ibu Dr. Hj. Sriharini,S.Ag., M.Si. terimakasih telah berkenan menjadi `penguji skripsi ini sehingga mengarahkan penulis untuk menjadikan skripsi ini sebuah tulisan yang baik.
6. Segenap Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
7. Kepada kedua orang tuaku dan keluarga besar yang selalu memberiku dukungan dan mendo'akan segala aktivitasku hingga penulis berada di penghujung tugas akhir ini.
8. Kepada seluruh kepengurusan Panti Asuhan Bina Siwi di Jetis, Pajangan , Bantul yang telah bersedia membantu penulis di dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-Teman satu Perjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 15 yang telah memberikan kontribusinya terhadap penulisan tugas akhir ini, sehingga penulis paham bagaimana arti sebuah perjalanan dan perjuangan hidup yang sesungguhnya.



10. Kepada sahabat-sahabat baik, teman-teman seperjuangan sealama menempuh pendidikan, Zazed, Ocki, dan semua teman Cs foundation, kalian semua luar biasa, semoga apa yang menjadi cita-cita kalian tercapai.
11. Kepada temen-temen PPM 1 dan 2 di FKWA, Andy, Fais, Amel, Eko, Alfi, ucapan terimakasih kepada kalian atas kebersamaan dan kerjasamanya sealama PPM.
12. Teman-teman KKN Sendangmulyo, Purwoharjo, Kulon Progo ( Adel, Rossi, Zainullah, Anna, Yayan, Yesita, Kuni) terimakasih telah enjad teman yang selalu berbagi kebahagiaan dan memotivasi.
13. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu *Jazakumullah Khairun.*

Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Serta semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta 30 Desember 2020

Mahasiswa

Muhamad Fuad  
NIM 15230077

## ABSTRAK

Muhamad Fuad, Peran Panti Asuhan Bina Siwi dalam peningkatan ekonomi difabel di Jetis, Sendangsari, Pajangan Bantul. Peningkatan ekonomi difabel merupakan upaya untuk membantu kaum difabel agar memiliki kemampuan dan kemandirian untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidupnya. Dimana masyarakat masih menganggap difabel dengan stigma negatif, akan tetapi difabel seiring berjalanya waktu difabel di Panti Asuhan Bina Siwi semakin disadari pentingnya Panti Bina Siwi melakukan pengembangan ekonomi difabel. dengan memberikan kegiatan pelatihan keterampilan, kesenian musik, beserta berbagai macam pendidikan. Panti Asuhan Bina Siwi telah berhasil melakukan pengembangan ekonomi terhadap kaum difabel berupa pengakuan dan simpatisan masyarakat, difabel semakin produktif, partisipasi aktif difabel, meningkatnya ekonomi setiap individu difabel.

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan Peran dan hasil dalam meningkatkan ekonomi difabel yang dilakukan oleh Panti Asuhan Bina Siwi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penulisan dengan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data dengan pengumpulan data dengan cara reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Teori yang dalam penelitian ini adalah teori peran dari Zubaedi, dan teori tentang peningkatan ekonomi dari Mubyarto. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga peran didalam meningkatkan ekonomi difabel, yaitu: Pertama peran pendamping sebagai motivator, kedua peran pendamping sebagai komunikator, ketiga peran pendamping sebagai fasilitator. Untuk langkah peningkatan ekonomi panti Asuhan memberikan beberapa macam pelatihan keterampilan yang mampu memandirikan anak sehingga anak memiliki pendapatan pribadi. Kemudian hasil dari peningkatan ekonomi difabel ada empat yaitu: pertama pengakuan dan simpatisan masyarakat, difabel menjadi produktif, partisipasi difabel yang tinggi, meningkatkan ekonomi setiap individu difabel.

*Kata kunci : peran, peningkatan ekonomi, difabel.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metodologi Penelitian .....	22
I. Sistemmatika Pembahasan .....	28

## **BAB II: GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kecamatan Pajangan.....	30
B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Bina Siwi.....	31
C. Profil Panti Asuhan Bina Siwi.....	33
D. Fasilitas dan Prasarana Panti Asuhan Bina Siwi .....	37
E. Program-Program Panti Asuhan Bina Siwi.....	38
F. Data Anak Difabel Di Panti Asuhan Bina Siwi.....	41
G. Pendapatan Dana Panti Asuhan Bina Siwi .....	42
1. Pemerintah .....	42
2. Donatur .....	43
3. Pembinaan Keterampilan.....	44

## **BAB III: PERAN PANTI ASUHAN BINA SIWI DAN HASIL PENINGKATAN EKONOMI DIFABEL**

A. Peran Panti Asuhan Bina Siwi Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel .....	48
1. Peran Panti Asuhan Bina Siwi Sebagai Motivator .....	48
2. Peran Panti Asuhan Bina Siwi Sebagai Komunikator.....	50
3. Peran Panti Asuhan Bina Siwi Sebagai Fasilitator.....	53
B. Hasil Peningkatan Ekonomi Difabel Di Panti Asuhan Bina Siwi .....	69
1. Pengakuan dan Simpatikan Dukungan Dari Masyarakat .....	70
2. Meningkatkan Partisipasi Difabel .....	72
3. Difabel Lebih Produktif.....	73
4. Meningkatkan Ekonomi Difabel .....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
1. Peran Panti Asuhan Bina Siwi.....	78
2. Hasil Peningkatan Ekonomi .....	82

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Siwi .....	34
Tabel 2: Fasilitas dan Prasarana Panti Asuhan Bina Siwi.....	37
Tabel 3: Program Kegiatan Panti Asuhan Bina Siwi .....	39
Tabel 4: Jumlah ABK Berdasarkan Kelamin .....	42
Tabel 5: Jumlah ABK Berdasarkan Pendidikan.....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bangunan Panti Tampak Depan.....	33
Gambar 2: Kerajinan yang Dihasilkan Oleh ABK.....	45
Gambar 3: Sandal Hotel yang Bermitra Dengan Panti .....	46
Gambar 4: Pembuatan Keset.....	56
Gambar 5: Pembuatan Kipas Tangan.....	56
Gambar 6 : Pembuatan Batik cap.....	57
Gambar 7: Pembuatan Boneka Etnik .....	58
Gambar 8: Pembuatan Pupuk Kompos .....	62
Gambar 9: Showroom Media Pemasaran Produk Panti.....	64
Gambar 10: Kipas yang di Setorkan Bapak Tumadi.....	67
Gambar 11: Media Sosial Instagram Panti Asuhan Bina Siwi .....	68
Gambar 12: Kegiatan Produksi .....	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran atau menyamakan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu terlebih dahulu menjelaskan tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi “*Peran Panti Asuhan Bina Siwi Dalam meningkatkan Ekonomi Difabel Di Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul*”, sebagaimana berikut ini:

#### 1. Peran Panti Asuhan Bina Siwi

Peran yang berarti mempunyai makna dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Makna secara lebih luas lagi peran yaitu seperangkat tingkat yang di harapkan dapat di miliki oleh seseorang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat<sup>2</sup>. Kemudian dalam Kamus Besar Indonesia di jelaskan bahwa peran adalah suatu tugas utama yang harus dilaksanakan<sup>3</sup> ada pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis sebuah kedudukan (status) apabila seseorang

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). Hlm. 114.

<sup>3</sup> Penyusun Kamus Pusat Pengetahuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).hlm. 665.



melakukan kewajiban serta haknya sesuai dengan kedudukan, maka seseorang tersebut sudah melakukan peran<sup>4</sup>, Yang dimaksud dengan peran di dalam skripsi ini ialah sesuatu yang di harapkan di miliki seseorang atau lembaga yang memiliki kedudukan di dalam masyarakat agar dapat memenuhi harapan-harapan dari masyarakat ataupun orang lain.

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan penyantunan serta pengentasan, memberikan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga anak memperoleh pengalaman dan kesempatan luas untuk membangun kepribadian anak sesuai dengan yang di harapkan<sup>5</sup>. yang di maksud dengan difabel (orang-orang yang mempunyai kemampuan berbeda). Difabel merupakan sebutan yang memiliki tujuan agar tidak menghina atau merendahkan orang penyandang disabilitas. Selain itu lebih adil untuk saat ini, agar orang-orang yang memiliki fisik normal tidak mendiskriminasi orang dengan sebutan “cacat”<sup>6</sup>.

Panti asuhan Bina Siwi adalah sebuah usaha yang di bangun pada tahun 1999 dan terletak di dusun jetis Desa Sendangsari, Kecamatan

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1986).hlm. 220.

<sup>5</sup>Dartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).hlm. 1545.

<sup>6</sup> Coeridge Peter, *Pembebasan Dan Pembangunan, Perjuangan Peyandang Cacat Di Negara-Negara Berkembang*, ed. terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).hlm 137.

Pajangan, Kabupaten Bantul. Di Panti Asuhan Bina Siwi di berikan pelajaran serta pelatihan bagaimana cara mendapatkan keterampilan dalam berbagai kreatifitas guna untuk meningkatkan ekonomi mereka supaya mendapatkan penghasilan walaupun dengan keadaan fisik mereka yang terbatas. Pantai Asuhan ini mencoba memberikan keterampilan agar mereka dapat meningkatkan taraf hidup.

Jadi yang dimaksud Peran Panti Asuhan Bina Siwi adalah suatu tindakan atau usaha yang di miliki Panti Asuhan untuk di berikan kepada anak asuhnya agar anak asuhnya menemukan kepriadianya masing-masing serta mendapatkan kemandirian untuk mewujudkan harapan-harapan mereka supaya memiliki kehidupan yang lebih baik.

## 2. Meningkatkan Ekonomi

Meningkatkan ialah menaikkan (derajat taraf dan lain sebagainya); memperbaiki (produksi)<sup>7</sup>. Ekonomi adalah ilmu yang membahas tentang asas-asas berbagai produksi, distribusi, dan penggunaan barang-baraserta kepemilikan harta atau kekayaan (seperti ha keuangan perindustrian serta perdagangan)<sup>8</sup>.

Yang dimaksud dengan meningkatkan ekonomi adalah bagaimana upaya atau usaha Panti Asuhan Bina Siwi dalam meningkatkan atau melatih kemampuan serta menemukan potensi anak asuhnya agar mampu untuk meningkatkan ekonomi dari masing-masing anak asuhnya.

---

<sup>7</sup>Ibid..hlm 245

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*”,hlm. 354.

## B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan persoalan mendasar yang sangat kompleks dan menjadi perhatian di negara manapun, di dalam penanggulangan kemiskinan ada dua strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah, pertama memberikan perlindungan kepada keluarga maupun kelompok masyarakat miskin dengan pemenuhan kebutuhan pokok mereka. Yang kedua, senantiasa memberdayakan kelompok masyarakat miskin agar memiliki ketahanan atau kemampuan untuk melakukan usaha serta mencegah timbulnya kemiskinan baru.<sup>9</sup>

Timbulnya kemiskinan juga dapat disebabkan oleh masih sulitnya akses pekerjaan dan pendidikan pada saat ini. Beberapa hal tersebut yang sering di hadapi oleh mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Warga masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik pada dasarnya juga memiliki keinginan dan pemikiran yang sama dengan masyarakat lainya. Mereka berasal dari keluarga, masyarakat dengan melalui pergaulan serta interaksi dan berproses di bangku pendidikan pada akhirnya juga akan kembali kemasyarakat untuk berinteraksi, beradaptasi serta berkompetisi dengan sesama masyarakat, beberapa persoalan banyak di alami dari mereka, baik dari individu itu sendiri, sistem pendidikan yang ada, atau dari orang tua dan masyarakat.

Istilah difabel adalah bahasa eufemis yang di pilih oleh kelompok aktifis seperti kelompok LSM di wilayah DIY, Jateng dan juga secara keseluruhan

---

<sup>9</sup> Sarul Mardianto, *Kemiskinan Di Indonesia (Feomena dan Fakta)*, <http://sarulmardianto.wordpress.com/kemiskinan-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 26 november 2019

di semua wilayah Indonesia lainnya, istilah difabel berasal dari kata bahasa Inggris “*differently abled*” di singkat *diffabled*. Istilah Amerika ini muncul pada tahun 1990-an yang kemudian diadopsi oleh aktivis Indonesia menjadi “difabel”. Kata difabel adalah kata benda (*noun*) mengacu kepada “manusianya”nya, ialah orang yang menyangkut perbedaan pada level fungsi jasmani rohani jika dulu masih disebut “penyangkut cacat” kemudian “kaum difabel” sebagaimana kita menganggap kaum pendatang atau yang berarti sekelompok orang difabel. Difabel adalah kata benda yang digunakan untuk jenis kecacatan yang di sandangnya. Jadi kata kaum difabilitas kurang pas karena difabel bukan manusia. Penyangkut disabilitas istilah ini pakem dan menang resmi dalam ratifikasi CPD (Convention on the Rights of People with Disability) adalah “Penyangkut Disabilitas”. Istilah ini menggantikan istilah “cacat” dengan “disabilitas”, dari istilah Inggris “*disability*” jadi dapat di simpulkan bila mana sekarang istilah “penyangkut cacat” sudah diganti dengan salah satu istilah berikut : difabel, kaum difabel, penyangkut disabilitas atau bisa juga dengan kaum penyangkut disabilitas<sup>10</sup>.

Jumlah penyangkut difabel di wilayah Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, terutama di Kabupaten Bantul setelah terjadi gempa bumi pada 27 Mei 2006 silam. Dari data jumlah penyangkut disabilitas yang tertera sebagai berikut.

“...kenaikan juga di alami untuk wilayah Sleman misal sebelum gempa jumlah difabel yang tercatat sebanyak 4.136 jiwa, kemudian setelah gempa naik menjadi 6,370 jiwa. Jika dilihat dari presentasi

---

<sup>10</sup> Arif Maftuhin, Difabel dan Penyangkut Disabilitas. <http://pld.uin-suka.ac.id/2014/09/difabel-dan-penyangkut-disabilitas.html> di akses tanggal 28 November 2019.

yang ada, maka wilayah Bantul terbanyak mengalami kenaikan jumlah difabel yang mencapai 22,71%, disusul peringkat kedua di Sleman kenaikannya mencapai 21,26%, berikutnya di Gunung Kidul dengan kenaikan mencapai 20,18% (Kompas)....”<sup>11</sup>

Berdasarkan data Statistik Penduduk D.I Yogyakarta tahun 2016 jumlah penyandang difabel di Kabupaten Bantul tercatat mencapai 1.781<sup>12</sup>. Sedangkan pada data terakhir tahun 2018 Bantul menduduki jumlah Penyandang Disabilitas tertinggi di DIY mencapai enam ribu orang dikatakan oleh “Edi Susanto Kepala Dinsos Bantul”.<sup>13</sup>

Penyandang Disabilitas dan kemiskinan memiliki hubungan yang dekat menurut Peter Coleridge ada beberapa faktor penyebab kemiskinan penyandang disabilitas diantaranya kadar gizi yang rendah, lemahnya kondisi para ibu akibat terlalu banyak melahirkan, program imunisasi yang kurang memadai, keadaan rumah yang sesak atau terlalu banyak penghuni; jauh melebihi jumlah difabel yang hidup di lingkungan yang lebih baik. Difabilitas juga menyebabkan kemiskinan yang kurang tertangani, bentuk diskriminasi terus-menerus serta pembatasan akses difabel dalam kegiatan ekonomi, begitu

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>11</sup> Agus Mulyadi 3.300 “Penyandang Cacat belum Mandiri”  
<https://megapolitan.kompas.com/read/2011/05/30/19510794/3.300.Penyandang.Cacat.Belum.Mandiri>. diakses pada 28 november 2019.

<sup>12</sup> Data Statistik Penduduk D.I Yogyakarta “Jumlah Penduduk Kabupaten Bantul, Menurut Disabilitas Semester 2016.”  
<https://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=5&jenisdata=penduduk&berdasarkan=disabilitas&prop=34&kab=2&kec=00&kel=00> di akses tanggal 28 november 2019.

<sup>13</sup> Dinas Sosial Bantul “Jumlah Penyandang Disabilitas di Bantul Tertinggi di DIY.” <https://jogja.tribunnews.com/2018/03/02/jumlah-penyandang-disabilitas-di-bantul-tertinggi-di-diy> di akses tanggal 28 november 2019.

juga akses untuk mendapatkan kesehatan, pendidikan dan pekerjaan yang kurang mumpuni dalam segala bidang<sup>14</sup>.

Ketidakmampuan seseorang baik fisik atau mental, bukan menjadi hambatan untuk mengembangkan potensi yang di miliki serta berkarya mengarungi kehidupan, para penyandang disabilitas harus mampu membuktikan bahwa mereka bisa hidup dengan mandiri tanpa tergantung belas kasihan orang lain.

Kondisi ekonomi merupakan suatu hal yang cukup sensitif ditengah-tengah masyarakat sekarang. Apabila kita tidak memiliki pekerjaan maka keberlangsungan hidup secara tidak langsung terhambat. Di tambah dengan jumlah penduduk yang semakin tahun semakin bertambah besar sehingga mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Karena itu semakin besar pula jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat tercapai keadaan yang seimbang maka semestinya mereka dapat tertampung dalam suatu wadah pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keterampilan mereka<sup>15</sup>. Keutuhan akan makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang membutuhkan uang sebagai alat tukar. Namun masih saja banyak difabel yang terlantar dan mengalami hambatan dalam beraktivitas atau bekerja. Diantaranya karena masih rendahnya penilaian masyarakat terhadap kapasitas dan potensi yang di miliki

---

<sup>14</sup> Peter Coleridge “Pembebasan dan Pembangunan : Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-negara Berkembang”  
<https://www.solider.id/2015/02/25/konsep-kemiskinan-difabilitas-dan-pembangunan> di akses tanggal 28 november 2019.

<sup>15</sup> Mulyadi S, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*”, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm.55.

oleh seorang difabel. Padahal mereka banyak yang memiliki keterampilan dan keahlian yang tak jauh dengan mereka yang memiliki fisik yang normal.

Berbagai masalah yang sedang dialami penyandang disabilitas tersebut menjadi kian sulit. Semua permasalahan itu tidak bisa hilang begitu saja namun perlu usaha untuk membantu penyandang disabilitas sangatlah diperlukan. Salah satunya yaitu dengan melakukan pengembangan ekonomi difabel sebagai langkah memandirikan penyandang difabel.

Salah satu Panti Asuhan yang peduli akan permasalahan para Penyandang Disabilitas adalah Panti Asuhan Bina Siwi yang merupakan Panti Asuhan bersifat swasta dan Panti Asuhan Bina Siwi merupakan satu-satunya di Pajangan Bantul.<sup>16</sup> Panti Asuhan Bina Siwi merupakan salah satu organisasi nirbala dalam bidang kesejahteraan yang berdiri sejak tahun 1989 bertempat di kompleks Balai Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. dan fokus terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).<sup>17</sup> ABK yaitu mereka yang memiliki kebutuhan fisik, psikologis atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan tau kebutuhan dan potensiya secara maksimal, meliputi mereka yang tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunanetra, tunagahita serta gangguan emosional.<sup>18</sup> Panti Asuhan Bina Siwi di dirikan sebagai perwujudan kepedulian para relawan terhadap kurangnya perhatian kepada difabel yang ada di daerah kawasan Kecamatan Pajangan, sebagai langkah

---

<sup>16</sup> Data Dinas Sosial Yogyakarta Januari 2016 mengenai Jumlah Panti Asuhan di Yogyakarta. <https://jogja.tribunnews.com/2016/03/18/dinsos-catat-ada-25-ribu-lebih-penyandang-disabilitas-di-diy> di akses tanggal 12 desember 2020.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Jumilah, Bendahara Panti Asuhan Bina Siwi, tanggal 18 november 2018.

<sup>18</sup> Frieda Mngungsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Depok LPSP3 UI, 2014), hlm.3

agar terpenuhi hak-haknya sebagai anak dan dilatih untuk menjadi mandiri serta bermanfaat untuk masyarakat. Pendirian Panti Asuhan Bina Siwi bertujuan untuk menampung difabel dan mewadahi mereka dalam kegiatan-kegiatan, khususnya kegiatan pengembangan usaha keterampilan dan peningkatan ekonomi difabel.<sup>19</sup> Dengan itu penulis tertarik mengambil judul tersebut dengan alasan, penulis ingin mengetahui peran dan hasil dari panti asuhan Bina Siwi dalam meningkatkan ekonomi difabel.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Yayasan Bina Siwi dalam meningkatkan ekonomi difabel?
2. Bagaimana hasil dari peningkatan ekonomi Panti Asuhan Bina Siwi terhadap difabel?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan atau menganalisis bagaimana peran Panti Asuhan Bina Siwi dalam meningkatkan ekonomi difabel yang meliputi kebutuhan mereka di panti. Bagaimana cara yayasan ini dapat mengangkat perekonomian difabel agar dapat mempunyai keterampilan-keterampilan yang dapat mencukupi kebutuhan sendiri.
2. Untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil dari peningkatan ekonomi oleh Panti Asuhan Bina

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiman, pengurus Panti Asuhan Bina Siwi,(11 desember 2018).



## **E. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah keilmuan dalam bidang pengembangan masyarakat terkait dengan pemberdayaan difabel, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

### 2) Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Panti Asuhan Bina Siwi untuk mengembangkan serta lebih dapat memandirikan anggotanya. Sedangkan untuk pemerintah daerah agar dapat menjadikan model pengembangan pada daerah lainnya agar lebih memperhatikan difabel.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang difabel memang sudah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah dikaji oleh penelitian lainnya. Adnan beberapa kajian maupun penelitian tentang difabel antara lain:

*Pertama*, skripsi karya Agus Imam Wahyudi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul “Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Keterampilan (Studi di yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabelan, Bantul,

Yogyakarta)”. Fokus Penelitian yang di ambil adalah pelaksanaan pemberdayaan difabel untuk memberikan keterampilan serta pengetahuan yang dilakukan oleh Yayasan Mandiri Craft. Hasil yang diperoleh yaitu, pemberdayaan difabel oleh Yayasan Mandiri Craft adalah dengan melalui pemberian pengetahuan serta pelatihan keterampilan usaha mainan edukatif, menjahit, Bahasa Inggris dan computer. Di dalam pelaksanaannya difabel memiliki bakat serta kesadaran yang cukup tinggi untuk mengikutinya dan dengan adanya pengajar menyusun materi, metode yang diberikan menentukan waktu kegiatan belajar mengajar dan memberikan media yang diberikan, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif<sup>20</sup>.

Kedua skripsi karya muraji, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul “*CIQAL (Center for Improving Qualified Activity in Life of People with Disabilities) dalam meningkatkan ekonomi difabel daerah Yogyakarta*” fokus pada penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh CIQAL terhadap difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa hasil yang didapatkan melalui pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh CIQAL kepada difabel dengan menggunakan beberapa langkah yaitu, advokasi, peningkatan sumberdaya difabel, pemagangan mitra usaha, dan pembentukan koperasi. Kelima langkah yang dilakukan CIQAL

---

<sup>20</sup>Agus Imam Wahyudi,” *Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Keterampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewom, Ceban, Bantul, Yogyakarta)*” , Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam

tersebut cukup baik. Karena dapat merubah kehidupan para difabel kearah yang lebih baik<sup>21</sup>.

*Ketiga* Buku karya Dr. Sutjihati Somantri M.Si., psi yang berjudul “*Psikologi Anak Luar Biasa*” yang pada buku ini berisikan tentang kajian psikologi perkembangan anak, karakteristik dan masalah perkembangan anak netra, karakter dan masalah perkembangan anak tunarungu, karakteristik dan masalah perkembangan anak tunadaksa, karakteristik dan masalah anak tunalaras, karakteristik dan masalah perkembangan anak berbakat, serta karakteristik dan masalah perkembangan anak yang berkesulitan belajar<sup>22</sup>.

*Keempat* skripsi oleh Nur Nadiyah, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul “*Peran Yayasan Sayap Ibu dalam Proses Interaksi Sosial Penyandang Cacat Tunarungu dan Tunanetra*”. Hasil penelitian dari analisa peran Yayasan sayap ibu dalam proses interaksi anak tunarungu dan tunanetra memberikan berbagai dukungan dalam bentuk lahir dan batin. Dukungan secara lahir seperti membantu anak dalam kegiatan sehari-hari. Bentuk interaksi anak adalah dengan cara menangis dan bahasa isyarat dengan bantuan latihan pengasuh Panti Asuhan Yayasan Sayap ibu<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup> Muraji, “*CIQAL (Center For Improving Qualaified Activity in Life of People with Disabilities) Dalam Memberdayakan Ekonomi Difabel Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islm Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

<sup>22</sup> Mempunyai arti, “*Pendidikan Anak dan Tuna Daksa*” , Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>23</sup> Nur Hidayat, peran Yayasan Sayap Ibu dalam proses interaksi Sosial Penyandang Cacat Tunarungu dan Tunanetra, *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2014).

*Kelima*, Skripsi Sri Puji Lestari, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015, yang berjudul “*Pemberdayaan Anak Tuna Grahita Melalui Pelatihan Keterampilan Di sekolah Luar Biasa Wukirsari, Imogiri Bantul*”<sup>24</sup> Dalam skripsi tersebut menjelaskan pemberdayaan anak tuna grahita melalui pelatihan keterampilan dasar. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anak tunagrahita yang dilakukan oleh sekolah luar biasa Wukirsari Bantul adalah melalui pemberian pelatihan keterampilan dasar seperti mengancing baju sendiri, bernyanyi, bermain, menyebutkan nama-nama kendaraan dan lain sebagainya. Hasil pemberian pelatihan keterampilan dasar di sekolah luar biasa Wukirsaria Bantul sangat membantu dalam meningkatkan kemandirian dan percaya diri karena keterampilan yang mereka miliki sehingga mampu berinteraksi dengan masyarakat, mampu mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain.

Dari kelima penelitian diatas dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai Peran Panti Asuhan Bina Siwi dalam meningkatkan ekonomi difabel di Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul, D.I, Yogyakarta. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta bukanlah pengulangan dari penelitian sebelumnya. Dengan ini maka objek kajian tersebut masih layak untuk diteliti.

---

24

## G. Kerangka Teori

### 1. Peran

Peran lembaga mempunyai arti dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Secara lebih luas lagi dapat di maknai dengan sebuah amanah yang di miliki oleh perorangan ataupun lembaga yang memiliki kedudukan di lingkup masyarakat<sup>25</sup>. Ada 3 unsur peran yang menjadi faktor pendukung menurut buku karya Riswadi, yaitu<sup>26</sup> *Pertama*, Peran merupakan norma-norma yang berkesinambungan dengan tempat seseorang di dalam masyarakat. Perananan dalam arti ini merupakan seperangkat peraturan yang membina seseorang di dalam berkehidupan masyarakat. *Kedua*, Peran adalah suatu konsep yang dapat dilakukan perindividu di dalam masyarakat. *Ketiga*, Peran juga memiliki makna perilaku perorangan yang sangat di butuhkan di dalam setruktur masyarakat.

Peran seorang pendamping menurut Zubaedi adalah sebagai berikut<sup>27</sup>:  
*Pertama*, peran pendamping sebagai motivator: peran pendamping dalam hal ini mencoba berusaha menggali potensi sumberdaya manusia, alam serta membangun kesadaran masyarakat tentang permasalahan ataupun kendala yang sedang di hadapi. *Kedua*, peran pendamping sebagai komunikator: pendamping dalam hal ini , bukan berarti menjadi dalang di

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, hlm.114.

<sup>26</sup> Riswadi, “*Ilmu Sosial Dasar Dalam Tanya Jawab*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hlm. 65.

<sup>27</sup> Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 64.

lingkup masyarakat namun menjadi alat menjembatani antara warga dan pemangku kedudukan, pendamping harus menerima dan memberikan informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat untuk alat bantu dalam pelaksanaan program ataupun pemecahan permasalahan yang sedang di hadapi. *Ketiga*, peran pendamping sebagai fasilitator: dalam hal ini pendamping menjadi pengarah pelaksanaan kegiatan atau program masyarakat, dengan memberikan langkah-langkah teknik dan strategi yang baik, untuk pendekatan didalam pelaksanaan program.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan peran adalah sebagai berikut<sup>28</sup>:

- a. Adanya unsur kesengajaan untuk melakukan perilaku menyimpang dari persyaratan peran yang di harapkan.
- b. Ketidakmampuan dari setiap individu untuk memainkan peran secara baik.
- c. Kurangnya setiap individu dalam memahami atau mengartikan bagaimana persyaratan untuk peran yang harus di jalankan.

## **2. Peningkatan ekonomi difabel**

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* disebutkan bahwa peningkatan memiliki makna proses, cara pembuatan meningkatkan

---

<sup>28</sup> Bruce j. Cohen, "*Sosiologi Sebagai Pengantar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm..

usaha<sup>29</sup> secara lebih jelasnya peningkatan adalah kata kerja yang bermakna bentuk usaha atau suatu cara untuk meningkatkan suatu hal, kelompok ataupun individu untuk menjadi lebih baik masing-masing. Menurut Mubyarto ada beberapa aspek mengenai usaha peningkatan perekonomian bagaimana agar supaya seorang difabel dapat berdaya dengan didasarkan pada empat konsep dasar pada berikut ini<sup>30</sup> *pertama*, peningkatan kualitas sumber daya manusia, *kedua*, Pengembangan peluang kerja dan berusaha, *ketiga* Memperkuat kelembagaan usaha bersama

Sementara menurut Usman Yatim, beberapa upaya peningkatan pendapatan dapat diukur faktor-faktor produksi, antara lain<sup>31</sup>

a. Modal

merupakan faktor yang penting karena modal di gunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan memproduksi barang. Dengan bermodal yang cukup maka seseorang akan dengan mudah untuk memproduksi barang sesuai dengan keahlian atau kebutuhan mereka.

---

<sup>29</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2005) hlm. 427.

<sup>30</sup> Mubyarto, "*Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesai*", (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 136.

<sup>31</sup> Usman Yatim & Enny A. Hendaryo. "*Zakat dan Pajak*", (Jakarta: PT Bina Rena Parieara, 1992), hlm.234.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan faktor penting dalam memproduksi suatu barang. Dengan ditunjang dengan keterampilan dalam mengolah produksi barang hingga dapat menghasilkan produk yang berbeda dari yang lain dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing di kancah dunia perdagangan.

c. Teknologi

Adanya teknologi yang maju akan memudahkan fakir miskin untuk memproduksi barang. dengan keterbatasan fisik yang di alami difabel dengan adanya teknogi, mereka akan sangat terbantu dalam hal sistem produksi yang dilakukannya.

d. Lahan usaha

Tersedianya lahan usaha akan sangat membantu fakir miskin yang memiliki keahlian serta keterampilan untuk dapat memproduksi barang-barang kerajinan. Dengan tersedianya lahan usaha yang mampu meningkatkan fakir miskin, mereka juga memiliki kesempatan untuk mensejahterakan diri mereka masing-masing.

Dengan demikian apabila teori Mubyarto yang menjelaskan tentang usaha peningkatan perekonomian dikaitkan dengan peningkatan ekonomi difabel adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian pelatihan khusus kepada kaum difabel ditujukan untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan dalam



mengelola bahan menjadi sebuah barang pekerjaan tangan yang sedemikian rupa dan layak untuk di jual dipasaran

- b. Seorang difabel memperoleh gaji atau upah dari apa yang sudah dikerjakan selama satu bulan. Upah yang di dapatkan dapat menjadi tabungan sebagai modal usaha yang dapat mereka lakukan di yayasan, di luar pekerjaan yang sedang dilakukan.
- c. Beragam bentuk pelatihan yang telah didapatkan, mampu melebarkan sayapnya dengan membuka peluang usaha lagi bagi difabel lain yang ada di luar dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang ingin mandiri tanpa tergantung dengan orang lain.
- d. Seorang difabel yang bertempat tinggal di yayasan harus senantiasa memperkuat lembaga mereka, untuk selalu maju dan berkembang dalam segala bidang serta dapat mengikuti perkembangan laju arus zaman modern.

### 3. Tinjauan Tentang Difabel

Difabel merupakan akronim dari bahasa inggris *differently abled people* (orang-orang yang mempunyai kemampuan berbeda). Difabel merupakan sebutan yang bertujuan untuk tidak merendahkan orang yang memiliki kebutuhan khusus. Serta akan lebih adil untuk sebutan saat ini, agar orang-orang yang memiliki fisik normal tidak mudah mendiskriminasi orang yang selama ini masih menyebut dengan

“cacat”.<sup>32</sup> Difabel adalah setiap orang yang mempunyai perbedaan fisik atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya.

Istilah difabel adalah bahasa eufemis yang dipilih oleh kelompok aktifis seperti kelompok LSM di wilayah DIY, Jateng dan juga secara keseluruhan di semua wilayah Indonesia lainnya, istilah difabel berasal dari kata bahasa Inggris “*differently abled*” di singkat *diffabled*. Istilah Amerika ini muncul pada tahun 1990-an yang kemudian diadopsi oleh aktifis Indonesia menjadi “difabel”. Kata difabel adalah kata benda (*noun*) mengacu kepada “manusianya”nya, ialah orang yang menyandang perbedaan pada level fungsi jasmani rohani. Jadi dapat disimpulkan bila mana sekarang masih banyak menggunakan istilah “penyandang cacat”, masyarakat dapat menggantikan dengan salah satu istilah berikut : difabel, kaum difabel, penyandang disabilitas atau bisa juga dengan kaum penyandang disabilitas<sup>33</sup>.

Pemakaian kata difabel bertujuan untuk memperhalus istilah penyandang cacat. Dengan istilah difabel, masyarakat diajak untuk mengubah stigma negatif terhadap difabel yang semula memandang kondisi cacat atau tidak normal sebagai kekurangan atau ketidakmampuannya menjadi pemahaman terhadap difabel sebagai

---

<sup>32</sup> Coleridge Peter, *Pembebasan dan Pembangunan*, hlm85.

<sup>33</sup> Arif Maftuhin, Difabel dan Penyandang Disabilitas. <http://pld.uin-suka.ac.id/2014/09/difabel-dan-penyandang-disabilitas.html>. di akses tanggal 30 November 2019

manusia dengan kondisi fisik yang berbeda yang mampu melakukan aktifitas dengan cara pencapai sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>34</sup>

Keberadaan difabel ditengah-tengah masyarakat masih hidup dalam keadaan rentan, terbelakang dalam faktor ekonomi karena disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan dan pengurangan ataupun penghilangan hak-hak difabel. Menurut Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2016 penyandang disabilitas mempunyai kesamaan kesempatan atau penyauran potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Penghormatan merupakan sikap menghargai dan menerima keberadaan difabel dengan segala hak yang melekat. Sedangkan perlindungan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar untuk melindungi, mengayomi, dan memperkuar hak-hal difabel.<sup>35</sup>

Peningkatan ekonomi difabel adalah modal untuk membantu difabel agar dapat berusaha, bertindak dan berkuasa terhadap hak-haknya yang harus didapat secara adil sebagaimana fitrah manusia, sehingga memiliki kemampuan dan kemandirian untuk mengatsi masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidupnya. Untuk mewujudkan kesejahteraan, mandiri tanpa diskriminasi. Hal ini tercantum dalam UU No. 8 tahun 2016 pasal 5 yang menegaskan hak-hak yang dimiliki oleh penyandang disabilitas yaitu hak: (1) hidup,(2) bebas dari stigma,(3) privasi,(4) keadilan dan perlindungan hukum, (5) pendidikan, (6)

---

<sup>34</sup> M.Joni Yulianto, “Konsepsi Difablitas dan Pendidikan Inklusi” Jurnal Inklusi, Vol.1, No.1,(2014) hlm.23

<sup>35</sup> UU Ri Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabiitas

pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, (7) kesehatan, (8) politik, (9) keagamaan, (10) keolahragaan, (11) kebudayaan dan pariwisata, (12) kesejahteraan sosial, (13) aksesibilitas, (14) Pelayanan publik, (15) perlindungan dan bencana, (16) habilitasidan rehabilitasi, (17) konsesi, (18) pendataa, (19) hidup seacara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, (20) berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi, (21) erpindah tempat dan kewarganegaraan, (22) bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi<sup>36</sup>

Menurut Ginanjar Kartasmita ada beberapa indikator untuk mengidentifikasi sebuah keberhasilan di dalam peningkatan ekonomi difabel adalah sebagai berikut: *Pertama* Pulihya kembali rasa harga diri dan kepercayaan diri penyandang disabilitas. *Kedua*, Memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kondisi mereka dan mendapatkan upah dari pekerjaannya, mereka mampu meningkatkan harkat martabat seorang difabel. Karena dengan pekerjaan yang sudah dia miliki mereka mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan serta tidak menggantungkan kehidupannya dengan orang lain. *Ketiga*, kemampuan dan kreatifitas difabel akan semakin berkembang kuat dengan mereka , memiliki pekerjaan sendiri. *Keeempat*, partisipasi yang cukup tinggi dari difabel sendiri, ketika hidup dan bertempat tinggal di panti asuhan, mereka mampu antusias dalam megikuti program kegiatan sebagai bentuk pengembangan lembaga.

---

<sup>36</sup>UU RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

Edi Suharto menyatakan, indikator keberhasilan dari pemberdayaan yang sudah dilakukan juga dapat diperuntukan untuk meningkatkan ekonomi dengan merujuk di setiap kemampuan masing-masing orang, lebih khususnya kepada kelompok rentan dan lemah<sup>37</sup>. *Pertama*, Mampu memenuhi kebutuhan dasar pada diri mereka untuk memiliki kebebasan, yang berarti bebas dari kebodohan, kemiskinan serta rasa kesakitan. *Kedua*, Mencoba menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat mereka gunakan untuk meningkatkan ekonomi pendapatannya serta mampu mendapatkan jasa maupun barang yang mereka perlukan. *Ketiga* ikut serta berpartisipasi di dalam proses pembangunan serta keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Komplek Balai Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa, Yogyakarta.

### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif Biasanya digunakan pada keilmuan sosial dan budaya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-

---

<sup>37</sup> Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung; PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58

prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) atau perhitungan.<sup>38</sup>

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah Sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau dengan kata lain sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>39</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki keterangan terkait dengan “Pengembangan Ekonomi di Panti Asuhan, Jetis, Sendangsari, Pajangan Bantul, Yogyakarta. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Panti Asuhan Bina Siwi
2. Pengasuh Panti Asuhan
3. Difabel yang sudah bekerja

Dari beberapa subyek penelitian sebagaimana yang telah di sebutkan di atas maka penulis akan melakukan wawancara terkait peran Panti Asuhan Bina Siwi dalam meningkatkan ekonomi difabel, Jetis, Sendangsari, Pajangan Bantul, Yogyakarta.

### 4. Obyek Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui tentang peran panti asuhan Bina Siwi

---

<sup>38</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta,:SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 82.

<sup>39</sup> Tatang M. Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*,( Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 92-93

dalam meningkatkan ekonomi difabel serta hasil peningkatan ekonomi terhadap difabel yang bekerja di Panti Asuhan Bina Siwi.

## 5. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah dengan cara menentukan sumber data sebenarnya dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran data tersebut, supaya memperoleh informan yang benar-benar mewakili sumber data<sup>40</sup>. penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan kriteria dimana kriteria digunakan untuk menentukan informan yang sudah diketahui secara umum<sup>41</sup>. Ketika menggunakan teknik ini maka diperlukan kriteria khusus dalam penentuan informan, dalam penelitian ini yang menjadi kriteria khusus dalam penentuan informan yaitu:

- a. Orang yang berperan aktif di “Panti Asuhan Bina Siwi”
- b. Orang yang memberikan kontribusi di “Panti Asuhan Bina siwi

Dari kriteria diatas maka yang menjadi informan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Pengurus Panti Asuhan Bina Siwi, jetis, Sendangsari, Pajangan Bantul, Yogyakarta (Ketua Panti Asuhan, Bendahara Panti Asuhan, Sekretaris Panti Asuhan).

2. Penyandang Disabilitas yang sudah bekerja

---

<sup>40</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ( Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm 152.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 152.

3. Masyarakat dusun Jetis, Sendangsari, Pajangan, Bantul, D.I Yogyakarta.

## 6. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas yang berkaitan dengan Peran Panti Asuhan Bina Siwi dalam pengembangan ekonomi difabel di Jetis, Sendangsari, Pajangan Bantul, D.I Yogyakarta.

### b. Metode wawancara.

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi dengan Sumber informasi.<sup>43</sup> jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Yang mana pertanyaan sudah di siapkan terlebih dahulu<sup>44</sup>. Jadi penulis terlebih dahulu menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

---

<sup>42</sup> Hadari, Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm.100.

<sup>43</sup> *Ibid.* hlm.111.

<sup>44</sup> M. Junaidi Ghony, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm.178.



## 7. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dokumen biasanya berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan. Gambar seperti foto gambar hidup sketsa dan lain-lain. Karya seperti karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>45</sup> Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dokumentasi adalah proses mencari atau mempelajari data-data yang di dapat dari dokumen seperti yang telah di sebutkan di atas. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen tentang Peran Panti Asuhan Bina Siwi dalam pengembangan ekonomi difabel di Jetis, Sendangsari, Pajangan Bantul, D.I Yogyakarta.

## 8. Teknik Validasi Data :

Teknik validasi data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui keabsahan atau kevaliditasan data yang didapat selama penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai Sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu.<sup>46</sup> Terdapat tiga model triangulasi, di antaranya: triangulasi Sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Sementara penelitian ini menggunakan triangulasi Sumber. Dimana triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm., 372.

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa Sumber.<sup>47</sup> Hal ini diupayakan agar data yang didapatkan dari satu Sumber dapat di uji kredibilitasnya dengan membandingkan pada beberapa Sumber lainnya.

#### 9. Metode Analisis Data

Sesudah proses pengumpulan data selesai maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah di pahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>48</sup>

Dalam proses analisis data ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Dimana penulis akan memberikan gambaran terkait hal-hal yang akan diteliti. Proses analisis data dilakukan terhadap semua data yang terkumpul yang berasal dari berbagai Sumber mulai dari hasil wawancara terhadap nara Sumber, pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan, dokumen resmi, lembar foto dan lainnya. Selanjutnya dipelajari, dikaji dan dianalisa. Agar proses analisis data menjadi jelas, maka dilakukan langkah-langkah berikut:

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm., 373.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm., 334.

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses untuk memilih, memusatkan, dan menyederhanakan setiap data yang muncul selama proses penelitian lapangan. Sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang dapat diverifikasi.<sup>49</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa reduksi data ini berfungsi untuk menggolongkan, mengarahkan, memilih, dan membuang data yang tidak di butuhkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah proses untuk menyusun sekumpulan data yang didapatkan sehingga memungkinkan penulis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.<sup>50</sup> Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam hal membaca dan menarik kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data diman data yang telah terkumpul dan disusun kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Dengan kata lain penarikan kesimpulan berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>49</sup> Matthew B. Meles, Dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui Press, 1993), hlm.16.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 17.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini serta memberikan gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh . Maka penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan setiap bab memiliki sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I merupakan gambaran umum seputar penelitian ini yang terdiri dari Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum Panti Asuhan Bina Siwi di Jetis, Sendangsari, Pajangan Bantul, D.I Yogyakarta. Pada bab ini terdapat uraian tentang profil Panti Asuhan Bina Siwi Sumber Gamol, meliputi letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya Panti Asuhan, struktur kepengurusan, visi dan misi, maksud tujuan, program kegiatan, sumber dana atau bantuan, fasilitas dan sarana penunjang, profil difabel yang tinggal di Panti Asuhan Bina Siwi.

Bab III berisi tentang hasil penelitian terkait dengan pelaksanaan program Panti Asuhan Bina Siwi, peran Panti Asuhan Bina Siwi dalam meningkatkan ekonomi difabel, kemudian bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Panti Asuhan Bina Siwi

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang membangun.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uraian dan pembahasan dalam peran penningkaan ekonomi difabel di Panti Asuhan Bina Siwi, Jetis Pajangan Bantul dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Yang *Pertama*, peran Panti Asuhan Bina Siwi dalam meningkatkan ekonomi difabel terdapat tiga peran yang dilakukan Panti Asuhan Bina Siwi sebagai pendamping yaitu meliputi; *Pertama* adalah peran pendamping sebagai motivator. *Kedua* adalah Peran pendamping sebagai komunikator. *Ketiga* adalah peran pendamping sebagai fasilitator.

*Kedua* hasil dari Peningkatan ekonomi difabel melalui peran Panti Asuhan Bina Siwi diantaranya; *pertama*, penerimaan atau simpatisan diri kaum difabel oleh masyarakat, difabel sudah mampu menjalani hidup dengan semangat dan mensyukuri dengan keadaan mereka. *Kedua*, difabel menjadi produktif karena memiliki keahlian membuat keterampilan serta mampu hidup dengan layak.

*Ketiga*, Partisipasi yang sangat tinggi dari kaum difabel sebagai bentuk penguatan lembaga agar Panti semakin maju dan berkembang dari segi pelayanan pendidika, keterampilan dan lain sebagainya Keempat meningkatnya ekonomi difabel karena memiliki pemasukan untuk dijadikan pegangan dengan cara ditabung.

## B. SARAN

Setelah pembahasan dan kesimpulan yang peneliti sampaikan, ada beberapa saran yang disampaikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kaum difabel. Saran yang diberikan antara lain:

*Pertama* mengingat bahwa masih terdapat beberapa masyarakat di daerah dekat panti yang masih belum begitu mengenal dengan anak-anak ataupun program di Panti Asuhan Bina Siwi, maka sebaiknya panti mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar secara langsung seperti sosialisasi terkait dengan hal tersebut. Agar terciptanya kehidupan yang bermasyarakat yang rukun tanpa ada marginalisasi.

*Kedua* diharapkan bimbingan dan pelatihan di luar Panti Asuhan Bina Siwi diupayakan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan difabel sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan bermitra baik pemerintah desa, kecamatan maupun pemerintah daerah

*Ketiga* diharapkan pemerintah desa dapat terus melibatkan kaum difabel sebagai subyek dan obyek pembangunan sehingga kebutuhan untuk kaum difabel bisa tepat sasaran

*Keempat*, Perlunya tindak lanjut para pengurus Panti Asuhan Bina Siwi setelah melakukan bimbingan keterampilan dengan melakukan pemasaran produk dari hasil karya yang telah dibuat. Meskipun difabel sudah produktif dalam mengamalkan bimbingan keterampilan, akan tetapi para difabel membutuhkan pemasaran produk yang konsisten terkait usahanya.

*Kelima*, para pengasuh diharapkan agar mampu memahami pengetahuan dalam segi IT agar mempermudah pemasaran hasil karya difabel yang sudah mereka buat. Seperti pemasangan iklan di toko online, atupun media sosial. peneliti saat ini menyadari masih banyak kekurangan dan masih banyak hal yang perlu digali lagi sebagai tambahan keilmuan mengenai peningkatan ekonomi difabel.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cohen Bruce j., “*Sosiolog Sebagai Pengantar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- M. Arifin Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*,( Jakarta: Rajawali, 1990).
- M. Shihab Quriash *Tafsir al Misbah; pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati).
- M.Ghony Junaidi, “*Metode Peneletian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2011).
- Matthew B. Meles, Dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Ui Press, 1993).
- Suharto Edi, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung; PT Refika Aditama, 2005).
- Mubyarto, “*Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesai*”,
- Mulyadi S, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*”, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006).
- Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2013). (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).
- Nawawi Hadari,”*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gama Univ. Press,1995).
- Kertasasmita Ginanjar, “*Pembangunan Untuk Rakyat*” ,(Jakarta: PT Pustaka Cides, 1996).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1986).
- Yatim Usman &A Enny. Hendaryo. “*Zakat dan Pajak*”, (Jakarta: PT Bina Rena Parieara, 1992), hlm.234.Wawancara dengan Bapak Sugiman, pengurus Panti Asuhan Bina Siwi,(11 desember 2018).
- Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, ( Malang: UIN-Malang Press,2009),.



Hidayat, peran Yayasan Sayap Ibu dalam proses interaksi Sosial Penyandang Cacat Tunarungu dan Tunanetra, *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2014).

Mempunyai arti, “*Pendidikan Anak dan Tuna Daksa*” , Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.

Muraji, “*CIQAL (Center For Improving Qualaified Activity in Life of People with Disabilities) Dalam Memberdayakan Ekonomi Difabel Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islm Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2007.

Siagan Sondang, “*Teori Motivasi dan Aplikasinya*” ,(Jakarta: Rinike Cipta, 20120).

Penyusun Kamus Pusat Pengetahuan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Peter Coeridge, *Pembebasan Dan Pembangunan, Perjuangan Peyandang Cacat Di Negara-Negara Berkembang*, ed. terj. Omi Intan Naomi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

Riswadi, “*Ilmu Sosial Dasar Dalam Tanya Jawab*” ,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992).

Soehadha Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta,:SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1986).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.2005) .

Wahyudi Imam Agus,” *Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan Dan Pelatihan Keterampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewom, Canean, Bantul, Yogyakarta)*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam

Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana 2013), hlm.64.

Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)

Dartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*”.

Hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, Undang-undang No 8 tahun 2016 ayat 1

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Panti Asuhan Bina Swi?
2. Apa visi dan misi Panti Asuhan Bina Siwi?
3. Bagaimana struktur organisasi di Panti Asuhan Bina Siwi?
4. Berasal darimana sajakah difabel yang tinggal di panti ni?
5. Apa sajakah program kerja yang ada di Panti Asuhan Bina Siwi?
6. Bagaimana pelaksanaan program yang sudah di buat ini?
7. Apakah pengasuh memberikan motivasi kepada difabel disini?
8. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan?
9. Apakah pemberian motivasi tersebut berdampak pada difabel?
10. Apakah anda menjadi penghubung antara difabel dengan orang luar ataupun lembaga?
11. Apakah ada penyampaian aspirasi difabel kepada lembaga luar yang terkait?
12. Apa saja hambatan ketika menjadi komunikator kaum difabel?
13. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh yayasan?
14. Sebagai pengasuh, fasilitas apa yang anda berikan kepada difabel disini?
15. Bagaimana pengurus memberika strategi kerja kepad kaum difabel?
16. Apakah anda berusaha memberikan apa yang dibutuhkan oleh difabel?
17. Apa saja hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan program?
18. Bagaimana bentuk program yang diberikan kepada difabel?
19. Selain pelatihan, apa program yang diberikan oleh panti untuk difabel?
20. Seberapa jauh perkembangan keterampilan difabel setelah adanya pelatihan?

21. Bagaimana respon dari difabel setelah dilakukan sebuah program pelatihan?
22. Apakah mereka mendapatkan upah dari hasil bekerja saat ini?
23. Bagaimana sistem pemberian upah kepada difabel?
24. Bagaimana perkembangan mereka dari mulai masuk panti hingga saat ini?
25. Apakah ada difabel yang mandiri atau membua lahan pekerjaan sendiri?
26. Bagaimana hasil yang diperoleh difabel setelah diadakan pelatihan?
27. Bagaimana cara meningkatkan SDM pada kaum difabel?
28. Bagaimana dengan pengembangan peluang kerja dan usaha bagi difabel?
29. Apakah difabel berpartisipasi dalam penguatan lembaga?
30. Bagaimana panti memenuhi kebutuhan difabel?
31. Bagaimana cara agar difabel tetap produktif?
32. Bagaimana cara panti melakukan pemasaran terhadap kerajinan yang telah dihasilkan?
33. Bagaimana dengan pelaksanaan program pelatihan, apakah difabel sudah mengikuti dengan baik?
34. Apakah anda membagi peran dan tugas sesuai dengan kemampuan difabel?
35. Apakah difabel disini ikut berperan dalam penguatan lembaga? Bagaimana bentuknya?
36. Apakah peningkatan ekonomi difabel yang bekerja disini terlihat?
37. Apakah harapan anda untuk panti dan difabel yang berada disini?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Muhamad Fuad  
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 10 Maret 1995  
Alamat : Krebat, Sendangsari, Pajangan Bantul, Yogyakarta  
Nama Ayah : Jumadi  
Nama Ibu : Fatimah

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Darul Maarif 1 Serut (2002-2008)
2. MTS Sunan Pandanaran (2008-2011)
3. MA Sunan Pandanaran (2011-2014)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 17 Desember 2017

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Muhammad Fuad  
NIM 15230077